

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
RANAH AFEKTIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

Nur Isnaeni Latifah

NIM : 15410071

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Isnaeni Latifah

NIM : 15410071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Yang menyatakan



Nur Isnaeni Latifah

NIM. 15410071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Isnaeni Latifah
NIM : 15410071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya. Apabila dikemudian hari terdapat suatu masalah saya bersedia menanggung sendiri akibatnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nur Isnaeni Latifah

NIM. 15410071



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Isnaeni Latifah
NIM : 15410071
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah Afektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019
Pembimbing

Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19780608 200604 2 032

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-154/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
RANAH AFEKTIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Isnaeni Latifah

NIM : 15410071

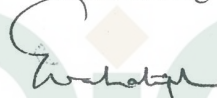
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 5 September 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I



Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II



Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta,

23 SEP 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”

(Q.S. Al-Ra’du : 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996) hal.370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Afektif bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr.Eva Latipah,S.Ag., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberi petunjuk dalam penulisan ini.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif M. Ag, selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, memberi nasihat dan masukan yang bernilai.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.
7. Bapak Drs. Marjani, S.Pd. selaku kepala SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Ibu Hasbi Arsanti dan Ibu Susi Ratnaningsih selaku guru Pendidikan Agama Islam beserta bapak ibu guru yang ada di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya dan juga memberikan bimbingan kepada penulis.
8. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Nuryadin dan Ibunda Siti Nurjanah yang sudah memberikan segala bentuk dukungan, doa, semangat, kasih sayang dan segala yang terbaik untuk penulis.
9. Adikku tercinta Novita Sholihatin, serta kakak sepupuku Ahmad Zulfirman, Fandi, Feni, Dina, Salis, Anis dan Mbak Ilo yang tak hentinya memberikan dukungan, semangat bagi penulis.
10. Kepada partner terbaikku, Mushodiq Irfansyah atas segala bentuk bimbingan, bantuan, dukungan serta semangat.

11. Kepada kakak pembimbingku, Mbak Nisa dan Mas Sajjad yang tak hentinya membimbing penulis.
12. Sahabat-sahabatku tercinta Luvia, Nindy, Afida, Isti, Nila, Hida, Ain, Bulan, Monica, Hapsari dan Lila yang sudah bersedia mendengar keluh kesah serta memberikan semangat.
13. Kepada seluruh sahabatku PAI 2015 yang sudah kebersamaan selama 4 tahun lika liku dalam perkuliahan.
14. Kepada keluarga KKN Cabe Kidul (Maya, Sarah, Silvi, Amel, Lily, Irsyad, Thoriq, Ipul dan Awi) dan juga teman-teman PPL SMP Negeri 4 Depok atas segala semangatnya.
15. Kepada segenap sahabat-sahabatku keluarga besar Nahdlatul Ulama' kecamatan Muntilan, terkhusus bagi teman teman IPNU IPPNU yang sudah memberikan semangat.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

Penyusun

Nur Isnaeni Latifah

NIM. 15410071



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Isnaeni Latifah, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pendidikan sebagai jalur utama dalam membentuk generasi mendatang disamping harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, juga harus diarahkan untuk memiliki budi pekerti dan moral yang baik. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan umum dengan tujuan membantu anak didik untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak penyandang autisme dan hiperaktif. Indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang ideal adalah mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, mengambil latar di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Metode pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah afektif bagi anak berkebutuhan khusus. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif bagi anak autisme disampaikan dengan metode demonstrasi dan pola pembiasaan. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya perubahan sikap dan minat pada tingkat afektif 1) menerima (bersemangat belajar mengaji, mengenakan busana muslim), 2) tingkat menanggapi (respon siswa autisme terhadap waktu sholat dhuha), 3) tingkat menilai (mengetahui manfaat sholat dhuha), 4) tingkat organisasi (dapat mempraktikkan sholat dhuha), 5) tingkat karakterisasi (membentuk karakter anak terbiasa sholat dhuha). *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif bagi anak hiperaktif menggunakan metode saintifik belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkatan ranah afektif dengan respon anak hiperaktifnya. 1) tingkat menerima (Febian bisa menerima namun belum optimal), 2) tingkat menanggapi (melaksanakan sholat Dhuha), 3) tingkat menilai (belum mengerti apa manfaat dari sholat Dhuha), 4) tingkat organisasi (bisa menunjukkan gerakan sholat), 5) tingkat karakterisasi (belum terbentuk karakter untuk rajin sholat dhuha).

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Ranah Afektif, Autisme dan Hiperaktif

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II.....	43
GAMBARAN UMUM SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA	43
A. Identitas Sekolah	43
B. Letak dan Keadaan Geografis	43
C. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	44
D. Visi dan Misi	45
E. Struktur Organisasi	46
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	47
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49

BAB III	52
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM RANAH AFEKTIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA	52
A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Anak Autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta	52
B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Anak Hiperaktif di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta	64
BAB IV	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
C. Kata penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	77


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Struktur Organisasi SLB Citra Mulia Mandiri

TABEL 2 : Daftar Jumlah Guru dan Karyawan SLB Citra Mulia Mandiri

TABEL 3 : Daftar Siswa SLB Citra Mulia Mandiri

TABEL 4 : Rangkuman hasil Wawancara Subjek Autis

TABEL 5 : Rangkuman hasil wawancara subjek Hiperaktif





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran II : Foto Dokumentasi
- Lampiran III : Fotokopi Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Fotokopi Sertifikat Magang II
- Lampiran V : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran VII : Fotokopi sertifikat TOAFL
- Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran X : Fotokopi KTM
- Lampiran XI : Fotokopi KRS Semester VIII
- Lampiran XII : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIII : Fotokopi Sertifikat OPAK/PBAK
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran XV : Fotokopi Surat Izin Penelitian
- Lampiran XVI : Fotokopi Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai jalur utama dalam membentuk generasi mendatang disamping harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, juga harus diarahkan untuk memiliki budi pekerti dan moral yang baik.² Untuk mencapai tujuan tersebut tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan, sebab untuk menciptakan manusia yang berkualitas harus didukung oleh kualitas pendidikan, terutama kualitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka seorang guru dituntut untuk merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran, menggunakan media yang tepat, serta menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan tiap siswa.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.³

² Abdul Kadir, *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 036 Tahun ke-8, Mei 2002, hal.438.

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 3

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan umum dengan tujuan membantu anak didik untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan agama Islam mengajari anak didik tata cara beribadah dan mendekatkan diri dengan Tuhan dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.⁴

Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak penyandang autisme dan hiperaktif. Pendidikan juga tidak hanya mencakup pengetahuan umum saja, akan tetapi peserta didik juga perlu pengetahuan agama, sehingga memperoleh bekal yang lengkap ketika hidup di masyarakat ataupun untuk kehidupan dirinya di dunia dan akhirat.

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme dan hiperaktif tidak seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak normal pada umumnya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme dan hiperaktif tidak menuntut mereka untuk bisa mengerjakan ibadah secara sempurna, akan tetapi menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa mereka juga memiliki agama dan aturan dalam kehidupan. Sehingga diharapkan dapat melaksanakan ibadah dengan baik, menyesuaikan diri di masyarakat dan dapat lebih mandiri”⁵

Fakta diatas menunjukkan bahwa pendidikan anak autisme dan hiperaktif membutuhkan lebih banyak perhatian, baik dari segi kurikulum, pendidik, materi dan evaluasinya. Pendidikan bagi anak autisme dalam pembelajarannya

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hal. 46.

⁵ Wawancara dengan Bapak Marjani, Kepala Sekolah SLB Citra Mulia Mandiri pada tanggal 2019.

harus dipersiapkan secara matang agar dalam proses pembelajarannya bisa maksimal dan membuahkan hasil.

Indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang ideal adalah mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut dinyatakan dalam pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

“Standar Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”⁶

Sedangkan aspek afektif atau sikap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali terlupakan. Ketika anak sudah menguasai materi dan bisa secara praktiknya, penerapan aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari sering kali terlupakan. Seringkali anak pandai dalam penguasaan materi namun memiliki akhlak atau sikap yang buruk.

Oleh karenanya, peneliti ingin mengkaji implementasi Pembelajaran PAI pada aspek afektif. Aspek afektif yang dimaksud disini memiliki 5 tingkatan, yakni tingkat menerima, tingkat tanggapan, tingkat menilai, tingkat organisasi dan tingkat karakterisasi. Aspek afektif sangatlah penting karena aspek ini mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan sebuah tindakan (psikomotorik).

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu SLB di Yogyakarta yaitu SLB Citra Mulia Mandiri, sekolah luar biasa yang mendidik anak berkebutuhan khusus autisme dan hiperaktif ikut berpartisipasi menyiapkan

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal.28.

generasi islam yang lurus akidahnya, berakhlak mulia, senantiasa meneladani jejak Rasulullah melalui pembelajaran Pendidikan agama islam didalam kelas. Materi pelajaran yang diajarkan mencakup materi agama khususnya yang sering dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, diharapkan siswa difabel autisme dan hiperaktif mendapatkan bekal yang cukup untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya.

Berdasar pengamatan serta sedikit wawancara dengan kepala SLB Citra Mulia Mandiri. Peneliti ingin mengadakan penelitian terkait **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Anak Autis SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Anak Hiperaktif di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah afektif bagi anak autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama islam ranah afektif bagi anak hiperaktif di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian telah dipaparkan diatas, dengan harapan agar tercapai dari tujuan tersebut dan diharapkan penelitian ini memberikan manfaat atau kegunaan kepada beberapa pihak. Beberapa kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoretis
 - 1) Untuk penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan penambahan ilmu keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan jurusan Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mengkaji pembelajaran PAI sebagai pengembangan ranah afektif.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi SLB Citra Mulia Mandiri, sebagai acuan dan masukan dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai pengembangan ranah afektif.
- 2) Bagi guru pendidikan agama Islam, dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai pengembangan ranah afektif bagi siswa autis dan hiperaktif.
- 3) Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi motivasi dan semangat dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.
- 4) Bagi penulis, menambah wawasan ilmu pengetahuan agama Islam terutama mengenai pengembangan ranah afektif pada anak autis dan hiperaktif.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya. Maka setelah mengadakan penelusuran sejauh ini, penulis belum menemukan “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Pengembangan Ranah Afektif Bagi Siswa Difabel Autis dan Hiperaktif di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta” sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini.

Adapun peneliti sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang sudah dilakukan ini, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Lailatullatifah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015 dengan judul “Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran Melalui Pendekatan Individual bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman terlaksana dengan baik. Hasil dari penerapan metode pembelajaran baca tulis Alquran melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis dan hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman dalam hal baca Alquran maupun Iqra’ para peserta didik sudah mengalami perkembangan.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi sistem *one on one*, sarana prasarana, lingkungan masyarakat dan tingkat kecerdasan. Sedangkan faktor penghambat meliputi saat siswa tantrum, emosi anak yang tidak stabil, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya referensi serta kompetensi guru.⁷

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada objek kajiannya, skripsi ini fokus pada pembelajaran Baca tulis Al-Qur’annya, sedangkan penulis fokus pada pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islamnya.

⁷ Lailatullatifah, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Hasim, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Afektif Kelas XI di SMA N 1 Karangnongko Klaten”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran PAI pada ranah afektif di kelas XI SMA Negeri 1 karangnongko belum dapat dicapai secara maksimal maupun optimal. Upaya peningkatan pembelajaran khususnya ranah afektif pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 karangnongko dengan menggunakan beberapa cara diantaranya adalah mengaktifkan kelas, mengontrol langsung sikap dan perilaku siswa baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah. Kelemahan upaya pembelajaran PAI pada ranah afektif di kelas XI diantaranya adalah kurangnya penguasaan terhadap strategi pembelajaran aktif, kontrol langsung yang kurang positif dan kurang tegas, materi PAI yang kurang Terintegrasi-Interkoneksi.⁸ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada subjek yang diteliti, skripsi ini fokus pada kelas XI SMA, sedangkan penulis fokus pada siswa difabel autisme dan hiperaktifnya.
3. Skripsi yang disusun oleh Nuraeni, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di

⁸ Nur Hasim, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Afektif Kelas XI di SMA N 1 Karangnongko Klaten”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sekolah Lanjutan Autis Fredofis Yogyakarta.⁹ Penelitian ini menyimpulkan pembelajaran PAI di SLA Fredofis Yogyakarta mengikuti kurikulum KTSP dengan modifikasi guru, terdapat beberapa problem dalam pembelajaran PAI pada anak autis yaitu: problem berasal dari siswa, dari guru, kurangnya kreatifitas guru, tipe anak yang berbeda-beda, kesulitan dalam menjelaskan materi yang abstrak serta keterbatasan sarana yang ada di sekolah. Hasil pembelajaran PAI menunjukkan bahwa anak-anak autis ini sudah mampu menjalankan ritual keagamaan keseharian, maupun dalam berperilaku seperti tuntutan agamanya.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada objek kajiannya. Skripsi ini fokus pada Pembelajaran PAI nya, sedangkan penulis fokus pada pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa autis dan hiperaktif.

4. Skripsi yang disusun oleh Irfan Firmansyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Purworejo Jawa Tengah.¹⁰ Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo bertujuan memperbaiki akhlak anak didik (anak binaan

⁹ Nuraeni, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofis Yogyakarta", *skripsi*, Kependidikan Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁰ Irfan Firmansyah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Purworejo Jawa Tengah", *skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

lapas) agar mereka kembali menjadi insan muslim yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo memiliki perbedaan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga formal. Pada sekolah formal pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan akademik peserta didik sedangkan pembelajaran di Lapas Anak Kutoarjo lebih menekankan pada materi akhlak, hal ini dikarenakan latar belakang anak didik di Lapas yang lebih membutuhkan materi akhlak untuk membenahi akhlak anak didik. Jadi pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo lebih fleksibel, sebagai substansi pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada subjek yang diteliti. Pada skripsi ini subjek yang diteliti adalah narapidana anak, sedangkan penulis fokus pada perkembangan afektif anak autis dan hiperaktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

Pembahasan landasan teori digunakan sebagai acuan dasar sebelum memasuki pembahasan selanjutnya. Penulis akan menjelaskan landasan teori yang sesuai dengan judul penelitian penulis:

1. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Dalam literatur tujuan afektif disebut sebagai: minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.¹¹

Menurut Krathwhol, dkk., hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat/jenjang, yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization* dan *characterization by a value or value complex*.¹²

Untuk memperoleh gambaran tentang kawasan tujuan instruksional afektif secara utuh, berikut ini akan dijelaskan setiap tingkat secara berurutan:

¹¹ Martinis, Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2003), hal. 27

¹² Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: insan Madani, 2012), hal. 67

a. Tingkat Menerima (*receiving*)

Menerima disini diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran adanya (*stimulus*) tertentu yang mengandung estetika. Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku dan sebagainya). Dipandang dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.¹³

b. Tingkat tanggapan (*responding*)

Dilihat dari segi pendidikan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik (siswa) sebagai manifestasi dari tanggapannya. Tanggapan kemampuan ini bertalian dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab (misalnya secara sukarela membaca

¹³ Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal.67

tanpa ditugaskan) atau kepuasan dalam menjawab (misalnya membaca untuk kenikmatan atau kegembiraan).¹⁴

c. Tingkat menilai (*valuing*)

Jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu. Jenjang ini berjenjang mulai dari hanya sekadar penerimaan nilai (ingin memperbaiki ketrampilan kelompok) sampai pada tingkat komitmen yang lebih tinggi (menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif). Menilai dapat diartikan pula:

- 1) Pengakuan secara objektif (jujur) bahwa siswa itu objek, sistem atau kadar tertentu mempunyai kadar manfaat.
- 2) Kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seorang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.¹⁵

¹⁴ Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal.68

¹⁵ Ibid., hal.180

d. Tingkat Organisasi

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/ memecahkan konflik diantara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal. Jadi, memberikan penekanan pada membandingkan, menghubungkan dan mengesistensikan nilai-nilai. Hasil belajar bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai (mengakui tanggung jawab tiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia) atau dengan organisasi suatu sistem nilai (merencanakan suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhannya baik dalam hal keamanan ekonomis maupun pelayanan sosial). Organisasi dapat diartikan pula :

- 1) Proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.
- 2) Kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai menentukan hubungan antar nilai dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih dominan dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.¹⁶

¹⁶ Sukiman, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012) hal. 70

e. Tingkat karakterisasi

Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatannya itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri pelakunya. Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Jadi, tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tapi penekanan lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa itu.¹⁷

2. Tinjauan tentang Pembelajaran PAI

a. Pembelajaran.

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2007). Hal. 117-120

¹⁸ Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal 8.

Sementara itu, menurut Muhaimin, pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuannya.¹⁹

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang mana didalamnya banyak ditemukan aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologis guna memecahkan berbagai persoalan yang muncul dalam pembelajaran.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

a) Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk dalam kondisi pembelajaran adalah tujuan dan karakteristik bidang studi serta karakteristik peserta didik.²⁰

Sebenarnya, semua ini tergantung pada setiap anak, tergantung pada setiap kemampuan anak, dan tergantung juga pada gaya belajar setiap anak penderita autisme. Setiap proses belajarnya, anak autisme harus memiliki seorang pendamping atau pembimbing untuk belajar. Pengajar yang dibutuhkan oleh seorang anak yang

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 183.

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hal.29.

menderita autisme adalah seorang pengajar yang selain memiliki kemampuan kompetensi untuk mengajar, juga memiliki minat atau ketertarikan merawat anak autisme. Dengan demikian, pengajar tersebut harus memiliki nilai kasih sayang yang tinggi pula untuk dapat menerima dan mengerti setiap permasalahan yang anak autisme hadapi.²¹

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran anak autisme adalah merupakan perpaduan dari metode yang ada, dimana penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak serta materi dari pelajaran yang diberikan kepada anak. Metode dalam pengajaran anak autisme adalah metode yang memberikan gambaran kongkrit, sehingga anak dapat menangkap pesan, informasi dari apa yang diajarkan.

2) Metode Lovaas

Metode ini melatih anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, berbicara. Namun yang pertama diterapkan adalah latihan kepatuhan hal ini agar anak autisme dapat mengubah perilaku seenaknya sendiri (misalnya memaksakan kehendak) menjadi

²¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal. 107.

perilaku yang lazim dan diterima masyarakat. Jenis ajaran yang bisa diterapkan dari teori lovaas.²²

- a) Langsung mengajar langsung secara berstruktur, dengan objektif dan cara penyampaian yang sudah ditentukan
 - b) Situasi yang dirancang: belajar dengan situasi yang telah dirancang.
 - c) Kebetulan: mengajarkan sesuatu secara kebetulan dengan mengikuti yang dikerjakan anak. Beri respons pada anak atas apa yang dilakukan
 - d) Aktivitas dengan instruksi: mengajarkan sesuatu dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan.
 - e) Kepatuhan dan kontak mata adalah kunci masuk ke metode lovaas. Tetapi sebenarnya metode apapun yang dipakai, apabila anak mampu patuh dan membuat kontak mata, maka semakin mudah mengajarkan sesuatu pada anak.
 - f) *One on one* adalah satu terarah untuk satu anak.
 - g) Mengajarkan konsep warna, bentuk, angka, huruf dan lain-lain.
- 3) Metode penanganan sone-rise

Metode ini lebih bersifat *home based*, artinya hubungan orangtua (keluarga) dengan anak merupakan kunci suksesnya keberhasilan anak. Anak akan belajar membedakan kapan saat belajar, dan istirahat. Prinsip utamanya adalah mengikuti “apapun”

²² Yurike Fauzia Wardhani, dkk, *Apa dan Bagaimana Autisme Terapi Medis Alternatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2009) hal. 184.

yang ingin dilakukan oleh anak, tetapi yang dilaksanakan tidak semua keinginan anak itu dituruti. Poinnya adalah bagaimana mengembangkan interaksi dan komunikasi antara orangtua dan anak.²³

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.²⁴

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus di aktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Sehingga pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui

²³ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 106.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 232.

kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama Islam dalam hubungannya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁵

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, keadilan, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah Swt.²⁶

Islam adalah syariat Allah Swt yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah maupun di lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi.

1) Ruang Lingkup PAI

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu : lingkup keyakinan (*akidah*), lingkup norma (*syariat*), muamalat, dan

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75-76.

²⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN 1985), hal.7.

perilaku (akhlak/*behaviour*).²⁷ Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah Akidah, Akhlak, Alquran hadist.²⁸

a) Aqidah

Aqidah secara bahasa (etimologi) biasa dipahami sebagai ikatan simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu, aqidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surge, neraka, dan sebagainya. Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercaya, diyakini dan diimani oleh setiap muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat.²⁹

b) Akhlak dan Etika

Ruang lingkup ajaran Islam yang kedua adalah akhlak. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari

²⁷ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 9.

²⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal.2.

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 77.

kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak dalam ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literature Islam, akhlak diartikan sebagai pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan burk, tujuan perbuatan, serta pedoman yang harus diikuti.³⁰

c) Alquran Hadits

Alquran adalah kitab Undang-undang umat Islam yang mencakup bidang akidah secara terperinci, seperti iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah. Tujuan membelajarkan Alquran ini adalah menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Alquran dalam jiwa peserta didik, kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode-metode pengajaran yang tepat.³¹

d) Fiqih

³⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 96.

³¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1985), hal.75.

Dalam fiqih ini yang dibahas yaitu bagaimana melakukan *thaharah*, melakukan sholat wajib, dan ibadah lainnya. Dalam fiqih ini membahas tentang ibadah dan hukumnya.³²

c. Pengembangan Pembelajaran PAI

Secara etimologis, syariat berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan psala yang diturut atau tempat mengalir air di sungai. Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan anantara manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³³

Tujuan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Tinjauan tentang Siswa Difabel Autis dan Hiperaktif

a. Teori-Teori dan Karakteristik Anak Autis

Meskipun autis telah lama ada, Leo Kanner, seorang psikiater anak, adalah sosok yang pertama kali mengidentifikasi karakteristik

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 151.

³³ Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal.158-160.

autism secara formal pada tahun 1943 dalam jurnalnya *Austutic disturbance of affective contact*. Kanner mendefinisikan ciri-ciri autisme sebagai berikut:

- 1) Sangat menarik diri.
- 2) Keinginan obsesif untuk menjaga sesuatu tetap sama.
- 3) Memiliki memori hafalan diluar kepala yang sangat baik.
- 4) Memiliki ekspresi cerdas dan termenung.
- 5) Diam membisu, atau berbahasa tanpa kesungguhan niat untuk berkomunikasi secara nyata.
- 6) Sangat sensitive terhadap rangsangan.
- 7) Memiliki keterikatan terhadap objek-objek tertentu.

Penemuan ini menjadi terobosan untuk memahami bahwa anak yang menunjukkan karakteristik autisme, yang sebelumnya tidak mendapatkan pertolongan, harus dipenuhi kebutuhannya.

Menindaklanjuti pendapat Kanner, Wing mendefinisikan autisme sebagai gangguan perkembangan yang mengombinasikan gangguan komunikasi sosial, gangguan interaksi sosial, dan gangguan imajinasi sosial. Tanpa tiga gangguan tersebut seseorang tidak akan didiagnosis memiliki autisme. Gangguan-gangguan tersebut cenderung parah dan menyebabkan kesulitan belajar pada anak.

1) Interaksi Sosial

Untuk sebagian besar orang, interaksi sosial menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari dan kebanyakan orang bisa

berinteraksi dengan orang lain tanpa ada masalah. Orang-orang membaca bahasa tubuh dan melakukan kontak mata untuk menambah arti pada komunikasi yang dilakukan. Bahasa tubuh, bahasa wajah, dan kontak mata dapat memberikan informasi bermakna. Dan, kitapun bisa dengan mudah membaca bahasa wajah.

Sebaliknya seseorang dengan gangguan *spectrum autism* tidak bisa membaca bahasa tubuh, bahasa wajah, dan kontak mata, sehingga seseorang tersebut akan merasa kebingungan dengan sesuatu yang tampak sederhana bagi sebagian orang. Kita harus ingat bahwa setiap individu dengan gangguan autism melakukan kontak mata dengan cara yang amat berbeda. Mereka terkadang memandang dengan tatapan hampa dan sebagian tidak bisa menangkap tanda-tanda samar yang ditunjukkan orang untuk mengungkapkan perasaan secara emosional.³⁴

2) Keterampilan Meniru

Anak tanpa gejala autism biasanya meniru oranglain saat berada pada situasi yang tidak dikenalnya. Namun, sebagian besar anak autistik tidak peduli dengan apa yang dilakukan orang-orang di sekelilingnya. Mereka mungkin meniru anak lain tanpa menyadari alasan mereka melakukan hal itu. Mereka mungkin meniru anak yang jelas bukan contoh yang baik karena mereka tidak bisa

³⁴ Jonny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Erlangga 2012).

memahami nilai-nilai social dalam konteks lingkungan yang berbeda.

3) Imajinasi sosial

Anak-anak autis memiliki kesulitan berimajinasi social. Oleh karena itu mereka kesulitan memahami dan menerima perubahan dalam rutinitas. Kelakuan dalam berpikir ini menyebabkan mereka mengalami stress ketika terjaid perubahan. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah menjadi tempat yang menyulitkan karena hal-hal berikut:

- a) Perubahan teratur dalam rutinitas kelas
- b) Perubahan di lingkungan kelas
- c) Perubahan di sekolah
- d) Perubahan dalam pelajaran

Anak autis juga kesulitan bermain dengan cara yang dilakukan anak-anak lain karena mereka tidak bisa menggunakan imajinasi mereka dengan cara yang sama.

4) Bahasa dan Komunikasi

Anak autis sangat berbeda dengan anak lain dalam hal berbahasa dan berkomunikasi karena mereka memiliki kesulitan memproses dan memahami bahasa. Sebagian dari mereka mungkin mampu memproses bahasa dan memahami artinya, tetapi hanya dapat menginterpretasi bahasa secara harfiah.

Pilmen dan Bowen menjelaskan karakteristik-karakteristik umum dari gangguan spectrum autisme berikut ini sebagai pedoman guru dikelas :

a) Komunikasi

- (1) Jarang berbicara
- (2) Percakapan terbatas
- (3) Perkembangan kemampuan berbicara lebih lambat dibandingkan anak sebayanya.
- (4) Tidak bisa memberikan respons secara spontan
- (5) Tidak bisa masuk ke dalam situasi sosial
- (6) Tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi

b) Interaksi sosial

- (1) Tidak bisa menjalin ikatan sosial
- (2) Menghindari kontak mata
- (3) Keterampilan bermain terbatas
- (4) Tidak mampu memahami pemikiran orang lain
- (5) Tidak mampu memahami perasaan orang lain
- (6) Kesulitan menoleransi teman sebaya

c) Imajinasi sosial

- (1) Tidak bisa menggunakan imajinasinya sendiri untuk menciptakan gambaran
- (2) Tidak bisa memahami lelucon
- (3) Kesulitan memulai sebuah permainan dengan anak lain

(4) Tidak bisa meniru tindakan individu lain

(5) Lebih memilih untuk dibiarkan sendiri

b. Teori-Teori dan Karakteristik Anak Hiperaktif / ADHD

1) Definisi.

Istilah ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang belakangan ini gencar diperbincangkan adalah suatu kondisi medis yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian mudah teralihkan. Jika hal ini terjadi pada anak, dapat menyebabkan berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, kesulitan sosial, dan kesulitan-kesulitan lain yang saling berkaitan. Jika didefinisikan, secara umum ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsive yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.³⁵

Barkley mendefinisikan ADHD sebagai sebuah gangguan ketika respons terhalang dan mengalami disfungsi pelaksana yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri, lemahnya kemampuan mengatur perilaku untuk tujuan sekarang dan masa depan, serta sulit beradaptasi secara sosial dan perilaku dengan tuntutan lingkungan. Selain itu, ADHD diklasifikasikan sebagai gangguan

³⁵ A. Dayu P, *Mendidik Anak ADHD: Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, (Yogyakarta: Javalitera, ...), hal 29.

kejiwaan yang pengaruhnya dapat mengarah pada orang-orang yang ada di sekitar penderita. Perilaku penderita ADHD sering ‘menyimpang’ dilakukan diluar kesadaran sehingga para penderita gagal untuk berperilaku secara pantas.

ADHD mencakup gangguan pada tiga aspek, yaitu sulit memusatkan perhatian, hiperaktif, impulsivitas. Apabila gangguan hanya terjadi pada aspek yang pertama maka dinamakan Gangguan pemusatan perhatian (ADD), sedangkan bila ketiga aspek terkena imbas gangguan barulah disebut ADHD atau hiperaktif.

ADHD merupakan suatu kelainan perkembangan yang terjadi pada masa anak dan dapat berlangsung sampai masa remaja. Gangguan kesulitannya akan berbeda dari satu anak dengan anak lainnya begitupun penanganannya.³⁶

2) Tipe ADHD

Attention Deficit/Hiperactivity Disorder (ADHD) adalah sebuah kondisi yang amat kompleks; gejalanya berbeda-beda. Para ahli mempunyai perbedaan pendapat mengenai hal ini, akan tetapi mereka membagi ADHD kedalam jenis berikut ini:

- a) Tipe anak yang tidak bisa memusatkan perhatian. Mereka sangat mudah terganggu perhatiannya, tetapi tidak hiperaktif atau impulsive. Mereka tidak menunjukkan gejala hiperaktif. Tipe ini kebanyakan ada pada anak

³⁶ *Ibid*, hal. 29-30.

perempuan. Mereka sangat sulit sekali memusatkan perhatiannya pada beberapa hal, seperti membaca, menyimak pelajaran, atau melakukan permainan. Mereka juga seringkali melamun dan dapat digambarkan seperti sedang berada “di awang-awang”.

b) Tipe anak yang hiperaktif dan impulsive. Mereka menunjukkan gejala yang sangat hiperaktif dan impulsive tetapi mereka juga tidak bisa memusatkan perhatiannya. Tipe ini sering kali ditemukan pada anak kecil.

c) Tipe gabungan

Pada tipe gabungan ini mereka sangat mudah sekali terganggu perhatiannya, hiperaktif, dan impulsive. Kebanyakan anak dengan ADHD termasuk seperti ini.

3) Sejarah ADHD

Istilah ADHD memang baru dikenal dan dipergunakan akhir-akhir ini. Akan tetapi, anak yang memperlihatkan perilaku *over* aktif dan tidak terkendali telah ada sejak lama. Pada 1845, Herrinch Hoffman, seorang neurology, untuk pertama kalinya menulis mengenai perilaku yang kemudian dikenal dengan hiperaktif dalam buku fiksi karangannya. 150 tahun, gejala atau ciri yang mereka perlihatkan serupa, yaitu gejala primer ADHD. Ketiga gejala tersebut yaitu anak tidak konsentrasi dengan ciri

tidak fokus terhadap ajakan; hiperaktif dengan ciri tidak pernah mau diam alias terus bergerak; dan impulsive dengan ciri bertindak tanpa berpikir.

4) Ciri dan Gejala Umum

ADHD biasanya mulai timbul pada usia 3 tahun, namun pada umumnya baru terdeteksi setelah anak duduk di sekolah dasar, ketika situasi belajar formal menuntut pola perilaku terkendali, termasuk pemusatan perhatian dan konsentrasi yang baik. Ciri utama gangguan ini adalah adanya kecenderungan untuk berpindah dari satu kegiatan kepada kegiatan lain tanpa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak dapat konsentrasi dengan baik bila mengerjakan suatu tugas yang menuntut keterlibatan kognitif, serta tampak adanya aktifitas yang tidak beraturan, berlebihan dan mengacau.

Kurang perhatian adalah salah satu gejala ADHD.

Biasanya, anak selalu gagal memberi perhatian yang cukup terhadap detail atau anak selalu membuat kesalahan karena ceroboh saat mengerjakan pekerjaan sekolah, bekerja, atau kegiatan lain. Ia juga sering sulit mempertahankan pemusatan perhatian saat bermain atau bekerja, sering seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, dan atau pelupa dalam aktivitas sehari-hari.

Gejala kedua yang harus diwaspadai adalah hiperaktivitas yang menetap selama 6 bulan atau lebih dengan derajat berat dan tidak sesuai dengan umur perkembangan. Gejala hiperaktivitas itu diantaranya anak sering bermain jari atau tidak dapat duduk diam, sering kali meninggalkan kursi di sekolah atau situasi yang memerlukan duduk di kursi. Anak juga sering lari dan memanjat berlebihan di situasi yang tidak tepat, selalu bergerak seperti didorong motor.

Sedangkan gejala impulsivitas ditunjukkan dengan misalnya sering menjawab sebelum pertanyaan selesai ditanyakan, sering sulit menunggu giliran, dan sering menginterupsi atau mengganggu anak lain, misalnya menyela suatu percakapan.

Biasanya, gejala hiperaktif-impulsif mulai terlihat sebelum umur 7 tahun. Gejala terjadi di dua situasi berbeda atau lebih, misal di sekolah perkembangan pervasif (autism) *schizophrenia*, atau gangguan jiwa berat lain, dan bukan disebabkan gangguan mood, kecemasan atau ansietas, gangguan disosiasi, atau gangguan kepribadian.

Untuk menegakkan diagnosis, diperlukan kombinasi keterangan mengenai riwayat penyakit, pemeriksaan medis, dan observasi terhadap perilaku anak. Keterangan ini sebaiknya diperoleh dari orangtua, guru dan anak sendiri. Observasi bisa dilakukan pada saat anak sedang bermain bebas bersama anak lain.

Walaupun ADHD seharusnya muncul di setiap situasi, gejala mungkin tidak jelas bila penderita sedang melakukan aktivitas yang disukainya, sedang mendapat perhatian khusus, atau berada dalam situasi yang memberi penghargaan pada tingkah laku yang normal. Dengan demikian, pemeriksaan selintas di kamar praktik sering kali gagal untuk menentukan ADHD.



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (*qualitatif research*). Pemrosesan data secara kualitatif tentu tidak melalui perhitungan ataupun rumus matematis. Namun lebih kepada mendeskripsikan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada di dalam buku. Setelah itu baru diterapkan dalam dunia nyata secara empiris.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 52.

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁸

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Adakala subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sample penelitian.³⁹

Penentuan subjek pada penelitian ini yakni *sampling purposive*, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁴⁰

Adapun penelitian ini akan melibatkan beberapa subjek penelitian dari SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, yakni:

- a. Kepala SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta
- b. Guru Pendidikan Agama Islam kelas II dan V
- c. Peserta didik difabel autisme dan hiperaktif

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 14-15.

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan jeni, metode dan prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal. 17.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 85

penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai sumber, berbagai cara, bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁴¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa sesuai dengan berbagai data yang diperoleh dari penelitian ini. Berikut beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan:

- a. Observasi (pengamatan)

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 62-63

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek peneliti seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan dalam keadaan tertentu.⁴²

Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan memperhatikan. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang artinya “melihat” dan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dari penelitian dan berlangsung dalam konteks eksperimental adalah observasi dalam rangka penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).⁴³

b. Wawancara

⁴² Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.79.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal.143

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang didalamnya.⁴⁴

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, jumlah siswa, guru, struktur organisasi, sarana prasarana dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran.

5. Analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data ini juga

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal.72.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.206.

dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi berinteraksi langsung dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.⁴⁶

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data yang meliputi:

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.⁴⁷

Peneliti memilah bagian-bagian mana saja yang diperlukan dan mana yang dibuang dari proses reduksi data ini.

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun dapat juga berupa grafik, matriks, bagan dan sebagainya. Dengan

⁴⁶ M. Djunaidi G. & Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). hal.245

⁴⁷ *Ibid.* hal.307

begitu, peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan data yang telah diperoleh. Namun perlu diketahui bahwa fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga memungkinkan adanya perkembangan data.⁴⁸

c. Proses Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Pada proses ini peneliti mulai mencari arti, mencatat keberaturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Sederhananya, setiap data yang diperoleh harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yang semua itu merupakan validitas.⁴⁹

Kesimpulan dapat kredibel dan terpercaya apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang cukup valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Dengan itu, kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁵⁰

Masalah dalam penelitian ini menjadi jelas dan berguna dengan kesimpulan yang lugas dan jelas.

⁴⁸ *Ibid.* hal.308-309

⁴⁹ *Ibid.* hal.309-310

⁵⁰ *Ibid.* hal.311-312

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, hal ini bertujuan untuk memperoleh gagasan yang jelas dan gambaran yang sistematis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi :

Bagian awal, merupakan sebuah pendahuluan yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Selanjutnya, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri dari sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Ke empat bab tersebut, yaitu :

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, kerangka skripsi dan daftar pustaka.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang SLB Citra Mulia Mandiri. Pada bab ini diuraikan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada pada SLB Citra Mulia Mandiri. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal pada bagian selanjutnya.

Bab III menjelaskan tentang paparan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah afektif bagi siswa berkebutuhan khusus autisme dan hiperaktif.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV bagian ini disebut penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah afektif bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Citra Mulia Manidri Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif bagi anak autisme disampaikan dengan metode demonstrasi dan pola pembiasaan. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya perubahan sikap dan minat pada tingkat afektif 1) menerima (bersemangat belajar mengaji, mengenakan busana muslim), 2) tingkat menanggapi (respon siswa autisme terhadap waktu sholat dhuha), 3) tingkat menilai (mengetahui manfaat sholat dhuha), 4) tingkat organisasi (dapat mempraktikkan sholat dhuha), 5) tingkat karakterisasi (membentuk karakter anak terbiasa sholat dhuha).

Kedua, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif bagi anak hiperaktif menggunakan metode saintifik belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkatan ranah afektif dengan respon anak hiperaktifnya. 1) tingkat menerima (Anak bisa menerima namun belum optimal), 2) tingkat menanggapi (melaksanakan sholat Dhuha), 3) tingkat menilai (belum mengerti apa manfaat dari sholat Dhuha), 4) tingkat organisasi (bisa

menunjukkan gerakan sholat), 5) tingkat karaketrisasi (belum terbentuk karakter untuk rajin sholat dhuha).

Berdasarkan pernyataan diatas maka pembelajaran PAI bagi siswa Autis sudah sampai pada ranah afektif dan bagi siswa hiperaktif masih belum mencapai ranah afektifnya.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Maka sebagai perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah afektif agar lebih baik lagi, penulis akan menyampaikan beberapa saran, antara lain: kepala sekolah agar menambah fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti media membaca Al-Qur'an anak, sehingga anak akan lebih tertarik untuk belajar Al-Qur'an. Setiap guru Mata Pelajaran diharapkan memperhatikan kebutuhan siswa dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran baik dari aspek kogniti, afektif maupun psikomotorik. Seorang guru juga harus memahami karakter belajar setiap siswa dan memahami potensi serta latar belakang masing-masing anak. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, setiap guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

C. Kata penutup

Segala puji bagi Allah *subhanahuwata'ala* atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa aral suatu apapun. Tentu penulis menyadari sebagai makhluk yang selalu

mencari kesempurnaan yang tidak luput dari salan dan lalai, dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca untuk perbaikan skripsi ini guna perkembangan pendidikan Islam yang lebih maju.

Semoga dari sedikit yang penulis sampaikan dari penulisan ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam. *Wallahu 'alam bishawab.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 036 Tahun ke-8, Mei 2002, hal.438.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdra Karya, 2001.
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMU*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996.
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Irfan Firmansyah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Purworejo Jawa Tengah”, *skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Jonny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Erlangga 2014)
- A. Dayu P, *Mendidik Anak ADHD: Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, Yogyakarta: Javalitera.
- Lailatullatifah, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Alquran Ngaglik Sleman”, *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN 1985.
- M. Djunaidi G. & Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2012.

Nuraeni, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofis Yogyakarta", *skripsi*, Kependidikan Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Nur Hasim, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Afektif Kelas XI di SMA N 1 Karangnongko Klaten", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan jeni, metode dan prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yurike Fauzia Wardhani, dkk, *Apa dan Bagaimana Autisme Terapi Medis Alternatif*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2009.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



PEDOMAN PENELITIAN
DOKUMENTASI, OBSERVASI DAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

A. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Gambaran umum tentang SLB Citra Mulia Mandiri
 - a. Sejarah berdirinya
 - b. Tujuan
 - c. Visi dan Misi
 - d. Keadaan tenaga pendidik dan karyawan
 - e. Sarana prasarana
 - f. Kondisi lingkungan dan masyarakat
2. Apakah SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sudah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada ranah afektifnya?
3. Apa saja yang melatarbelakangi SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada ranah afektifnya?
4. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang menekankan ranah afektif?

5. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI yang menekankan ranah afektifnya?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAI pada ranah afektifnya?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran PAI pada ranah afektifnya?
8. Bagaimana upaya untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah afektifnya?
9. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembelajaran PAI pada ranah afektifnya?
10. Apa solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

B. Instrumen Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana peran Anda sebagai Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI dalam ranah afektifnya?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pembelajaran PAI ranah afektif?
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang terintegrasi dan menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI ranah afektif?
4. Bagaimana sikap siswa dengan guru atau orang yang lebih tua di sekolah ini?
5. Apakah kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam menerapkan Pembelajaran PAI ranah afektif bagi siswa berkebutuhan khusus?

6. Bagaimana menanamkan sikap-sikap baik bagi anak berkebutuhan khusus autisme dan hiperaktif?
7. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan atau kendala tersebut?

C. Pedoman Observasi

1. Letak geografis sekolah SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
2. Keadaan guru dan karyawan SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
3. Keadaan sarana prasarana sekolah SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
4. Kegiatan harian peserta didik di sekolah.

D. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta
2. Visi, misi dan tujuan sekolah SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta
3. Daftar guru, karyawan, serta peserta didik di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
4. Daftar sarana prasarana sekolah SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN 1

Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 4 Februari 2019

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SLB Citra Mulia Mandiri

Narasumber : Bapak Marjani, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Dari hasil wawancara pertama itu bisa disimpulkan bahwa SLB Citra Mulia Mandiri sudah melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah afektif bagi anak berkebutuhan khusus (autis dan hiperaktif).

Menurut Pak Marjani Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis dan hiperaktif tidak seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak normal pada umumnya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis dan hiperaktif tidak menuntut mereka untuk bisa mengerjakan ibadah secara sempurna, akan tetapi menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa mereka juga memiliki agama dan aturan dalam kehidupan. Sehingga diharapkan dapat melaksanakan ibadah dengan baik, menyesuaikan diri di masyarakat dan dapat lebih mandiri.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari, tanggal : Senin, 18 Februari 2019

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Bapak Marjani, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Marjani selaku Kepala Sekolah SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Hasil dari wawancara beliau adalah mengenai gambaran umum SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Dari hasil wawancara Bapak Marjani mengungkapkan bahwa SLB Citra Mulia berada di tengah-tengah pemukiman warga. SLB ini juga salah satu SLB yang khusus bagi anak autis dan hiperaktif yang berada di kecamatan Kalasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 3

Hari, tanggal : Senin, 25 Februari 2019

Waktu : 08.00-10.30 WIB

Tempat : Kelas V Autis

Narasumber : Ibu Hasbi Arsanti, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Hasbi Arsanti, guru kelas V autis yang merangkap sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa SLB Citra Mulia mandiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islamnya memang menekankan pada ranah afektif, yakni pembelajaran yang lebih menyentuh dan bisa membentuk karakter siswa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Hal ini dapat dilihat dari cara beliau saat mengajar, beliau selalu mengajarkan dengan metode-metode yang bisa dipahami anak autis. Salah satunya saat menghafal rukun islam, beliau memberi contoh menggambar 5 jari kemudian setiap jari di beri keterangan rukun islam. Setelah itu beliau membiasakan membaca syahadat, dan sholat 5 waktu khususnya sholat dzuhur agar anak memahami bahwa kewajiban orang islam ada 5.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari, tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas V Hiperaktif

Narasumber : Ibu Siwi Ratnawati, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Siwi Ratnawati, guru kelas V yang juga merangkap sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran Agama Islam bagi siswa hiperaktif itu “gampang-gampang angel” atau dalam bahasa Indonesia “mudah-mudah sulit”. Pada dasarnya anak hiperaktif adalah anak yang memiliki keaktifan melebihi anak normal lainnya. Darisitu Ibu Siwi ini mengatakan bahwa dalam Pembelajaran PAI beliau menekankan ranah afektifnya, disamping anak bisa menguasai materi meskipun minimal, tetapi anak bisa praktik dan terlebih yang terpenting anak bisa membiasakan dalam kehidupan sehari-harinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, tanggal :

Senin, 25 Maret 2019

Waktu :

08.00-09.30 WIB

Tempat :

Ruang kelas V Autis

Narasumber :

Ibu Hasbi Arsanti, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Hasbi Arsanti. Pada observasi kali ini penulis menyaksikan langsung pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan waktu sudah menunjukkan pukul 09.00, Intan seorang siswa yang berkebutuhan khusus autis mengingatkan Bu Santi untuk sholat dhuha. Hal ini merupakan hasil pembiasaan dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Bu santi mengatakan bahwa anak autis itu cenderung istiqomah atau monoton terus menerus. Saat mereka diberikan satu kebiasaan itu akan mudah tertanam dalam diri mereka, dan saat kebiasaan itu tidak dilakukan, maka mereka akan protes.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari, tanggal : Senin, 15 April 2019

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas V Hiperaktif

Narasumber : Ibu Siwi Ratnawati, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Siwi Ratnawati, berdasarkan wawancara yang dilakukan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif lebih sulit dilakukan pada anak hiperaktif. Dikarenakan anak hiperaktif memiliki pola yang cenderung aktif dan sulit diatur. Namun begitu, Ibu Siwi mengatakan bahwa dengan metode berulang-ulang dan kebiasaan-kebiasaan yang baik anak hiperaktif bisa menuruti apa kata gurunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 7

Hari, tanggal : Senin, 22 April 2019

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas Autis

Narasumber : Ibu Hasbi Arsanti, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Hasbi Arsanti, dari hasil observasi dapat dilihat bahwa Ibu hasbi Arsanti selalu menekankan pembiasaan pada setiap materi yang diberikannya. Pada saat beliau membahas tentang rukun islam tentang zakat, beliau menekankan bahwa zakat adalah memberi sebagian harta kita pada orang yang tidak mampu. Kemudian beliau mengajak anak-anak untuk membuat tabungan zakat, dari pembiasaan kecil ini anak-anak akan terbiasa menyisakan uang sakunya dan mulai berlatih berzakat setiap bulannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 8

Hari, tanggal : Jumat, 26 April 2019

Waktu : 12.00-13.00

Tempat : Mushola SLB Citra Mulia Mandiri

Narasumber : Ibu Hasbi Arsanti dan Ibu Siwi Ratnawati

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Hasbi Arsanti dan Ibu Siwi Ratnawati. Dari hasil observasi pada waktu jam sholat dzuhur, bisa dilihat bahwa saat pukul 12.00, anak-anak yang tadinya bermain dan beristirahat makan siang diingatkan untuk sholat dzuhur. Mereka yang anak autis segera bergegas mengambil air wudhu, Bu santi pun mendampingi mereka saat mengambil air wudhu sambil melagukan lagu urutan berwudhu.

Sedangkan bagi anak hiperaktif, mereka masih butuh bimbingan lebih dari Ibu Siwi, hal itu dikarenakan karakter mereka yang aktif, sehingga tidak mudah bagi mereka langsung menuruti saat diminta berwudhu, meskipun begitu Ibu Siwi tetap sabar menghadapi mereka sampai bujukan untuk mengajak sholat dzuhur bisa diterima baik oleh mereka.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari, tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang kelas V Hiperaktif

Narasumber : Ibu Siwi Ratnawati, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Siwi Ratnawati, dari hasil wawancara dengan beliau. Beliau mengatakan kendala saat pembelajaran bagi anak hiperaktif. Seorang siswa bernama Fabian memiliki kecenderungan hiperaktifnya akan reaksi saat dia memakan makanan yang berbau coklat ataupun ada campuran coklatnya. Sehingga saat Fabian mengonsumsi makanan atau minuman yang ada kandungan coklatnya, Ibu Siwi akan lebih sulit mengkondisikan Fabian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 10

Hari, tanggal : Jumat, 17 Mei 2019

Waktu : 12.00-13.00

Tempat : Mushola SLB Citra Mulia Mandiri

Narasumber : Ibu Ratnaningsih

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Ratnaningsih salah seorang guru di SLB Citra Mulia Mandiri. Dari hasil observasi dapat diamati bahwa anak-anak SLB Citra Mulia Mandiri telah terbiasa sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah. Hal tersebut dapat dilihat ketika oeneliti datang ke sekolah. Terkhusus bagi Intan salah seorang siswa penyandang autis, saat ia mengetahui jam sudah pukul 12 siang, ia mengambil air wudhu dan mukena dikelasnya, kemudian ia bawa ke mushola. Begitupun dengan Fabian, salah seorang siswa penyandang hiperkatif, ia juga mengambil air wudhu meskipun masih didampingi oleh Ibu Siwi. Kemudian mereka sholat berjamaah dengan anak-anak lain dengan metode membaca bacaan sholat dengan keras, sehingga Ibu Ratna yang hari itu menemani mereka sholat bisa membimbing bacaan sholat. Setelah sholat Ibu Ratna mengajak mereka untuk mengulas pembelajaran Agama Islam, seperti tepuk rukun islam, tepuk wudhu dan juga hafalan doa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nur Isnaeni Latifah
Nomor Induk : 15410071
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI
PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF BAGI SISWA DIFABEL
AUTIS DAN HIPERAKTIF

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Mei 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Moderator

Dr. Eva latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : NUR ISNAENI LATIFAH
NIM : 15410071
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

95,40 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : NUR ISNAENI LATIFAH

NIM : 15410071

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMP N 4 Depok dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94,51 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1375/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nur Isnaeni Latifah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 16 Desember 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15410071
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Abe Kidul, Srumbung
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,06 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.9.73/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Isnaeni Latifah :

تاريخ الميلاد : ١٦ ديسمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أبريل ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كاكارتا، ٣٠ أبريل ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.92/2019

This is to certify that:

Name : **Nur Isnaeni Latifah**
Date of Birth : **December 16, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 12, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	46
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 12, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur Isnaeni Latifah
NIM : 15410071
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

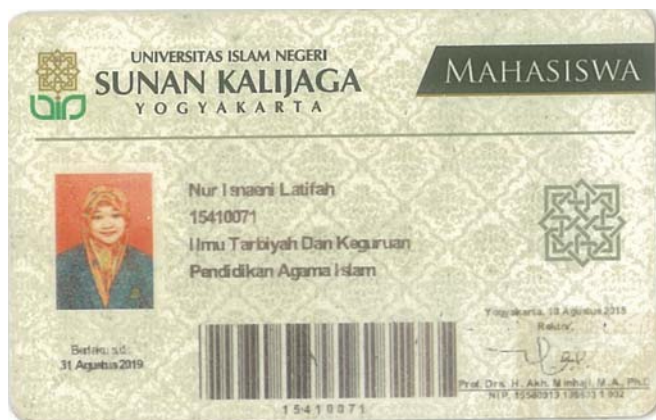
Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 15410071 TA : 2018/2019 PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA : NUR ISNAENI LATIFAH SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa



NUR ISNAENI LATIFAH
NIM: 15410071



Yogyakarta, 18/01/2019
Dosen Penasihat Akademik

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR ISNAENI LATIFAH
NIM : 15410071
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



opak2015

Diberikan kepada:

NUR ISNAENI LATIFAH

Sebagai :

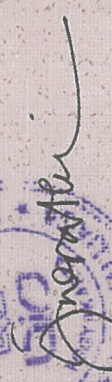
PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Muqorrof Faiz
NIM. 13360019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Isnaeni Latifah

TTL : Magelang, 16 Desember 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gunungpring Rt 01 Rw 25, Desa Gunungpring Muntilan

Agama : Islam

Mobile Phone : 085729797240

E-Mail : nenyla16@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK RA Gunungpring 3 : Lulus Tahun 2003

SD Terpadu Ma'arif Gunungpring : Lulus Tahun 2009

SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring : Lulus Tahun 2012

MAN I Magelang : Lulus Tahun 2015

UIN Sunan Kalijaga : -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Maroda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 510734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2245 /Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 Mei 2019

Kepada
Yth : Kepala SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF BAGI SISWA DIFABEL AUTIS DAN HIPERAKTIF DI SLSB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nur Isnaeni Latifah
NIM : 15410071
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunungpring 01/25 Muntilan Magelang

untuk mengadakan penelitian di **SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Mei 2019- Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



LEMBAGA CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA
SEKOLAH LUAR BIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF
(SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)

"CITRA MULIA MANDIRI"

Alamat: Semberembe, Sambirejo, Selomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta
Email: slb_cmm@yahoo.co.id Telepon : 085101352190

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070 / 072

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marjani, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19650511 198603 1 015
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan:

Nama : Nurul Isnaeni Latifah
NIM : 15410071
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Bahwa yang bersangkutan pada 1 April 2019 s/d 20 Juni 2019 telah melaksanakan penelitian di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dengan Judul ***"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengembangan Ranah Afektif Bagi Siswa Difabel Autis dan Hiperaktif Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta"***.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Kepala Sekolah

Marjani, S.Pd.,M.Pd

NIP. 19650511 198603 1 015

Tembusan:

1. Arsip